

BAB I PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Penelitian

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan yang mencerminkan efektivitas manajemen dalam memenuhi harapan pemegang saham (Suteja et al., 2023). Perusahaan yang telah go public memiliki nilai yang tercermin melalui harga saham di pasar modal, yang sering kali nilai tersebut menjadi indikator utama kemakmuran pemegang saham. Nilai yang dimiliki oleh perusahaan merupakan persepsi yang datang dari investor terhadap tingkat pencapaian keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan berbagai pengelolaan terhadap sumber daya yang dikuasainya dan telah tercermin pada harga saham perusahaan tersebut di pasar (Purwanti, 2020).

Nilai perusahaan dapat di definisikan sebagai hasil dari investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam melaksanakan sumber daya dalam perusahaan, sehingga tercermin pada harga sahamnya (Idris, 2021). Nilai perusahaan tercermin secara signifikan dalam harga sahamnya, harga saham yang lebih tinggi menunjukkan nilai perusahaan yang lebih besar dan, akibatnya, kekayaan pemegang saham yang lebih besar (Amelia & Hartono, 2024).

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator penting yang mencerminkan kinerja dan prospek suatu perusahaan di mata investor. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar pula tingkat kepercayaan pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan di masa depan. Bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), khususnya pada subsektor

asuransi, optimalisasi nilai perusahaan menjadi suatu prioritas strategis, mengingat industri asuransi memiliki peran signifikan dalam menjaga stabilitas sistem keuangan serta menyediakan perlindungan risiko bagi masyarakat.

Seiring dengan perkembangan lingkungan bisnis global, perusahaan juga menghadapi dinamika baru berupa meningkatnya perhatian terhadap investasi berbasis *environmental, social, and governance* (ESG). Isu ESG semakin menjadi pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan bisnis dan investasi sebagai respons terhadap tantangan global, seperti perubahan iklim dan degradasi lingkungan. Kondisi tersebut mendorong investor, baik di tingkat domestik maupun internasional, untuk lebih selektif dalam menanamkan modal pada perusahaan yang menerapkan prinsip keberlanjutan. Akibatnya, minat terhadap investasi berbasis ESG di pasar modal menunjukkan tren peningkatan dalam beberapa tahun terakhir.

Gambar 1. 1 Rata-Rata Skor ESG Perusahaan di Indonesia



Sumber: Revinitif, 2023

Berdasarkan skor ESG yang diperoleh dari *database* Revinitif Eikon, Indonesia mengalami pertumbuhan ESG dari tahun ke tahun. Namun, Indonesia

masih menempati peringkat 98 dari 184 negara secara global, dimana posisi ini berada jauh dibawah negara-negara ASEAN lainnya seperti Singapura, Malaysia, dan Thailand.

Dalam pelaksanaannya, Indonesia masih menghadapi beberapa tantangan, salah satunya adalah tingkat pemahaman dan keterlibatan industri keuangan yang masih rendah. Industri keuangan masih percaya bahwa menerapkan praktik bisnis berkelanjutan akan menyebabkan biaya tambahan. Selain itu, pelaku bisnis umumnya masih fokus pada pencapaian keuntungan jangka pendek. Implementasi ESG sendiri memerlukan dukungan infrastruktur yang memadai, tidak hanya dari regulator, tetapi juga melibatkan kolaborasi dan dukungan dari pelaku bisnis serta kementerian/lembaga terkait (OJK, 2021).

Sehingga salah satu faktor yang saat ini banyak diteliti dalam kaitannya dengan nilai perusahaan adalah Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure (Rahat & Nguyen, 2024; Wijaya et al., 2020). Pengungkapan ESG dianggap mampu meningkatkan transparansi, mengurangi risiko, dan memberikan sinyal positif kepada investor mengenai keberlanjutan perusahaan. Riset terbaru menunjukkan bahwa ESG disclosure berpengaruh pada penurunan biaya modal dan peningkatan kepercayaan investor, sehingga dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian di Indonesia masih beragam, beberapa menemukan pengaruh positif, negatif, bahkan tidak signifikan, ditambah belum adanya standar baku pelaporan ESG di Indonesia sehingga kualitas pengungkapan masih sangat bervariasi (N. M. A. Cahyani et al., 2024).

Selain ESG disclosure, pertumbuhan perusahaan juga berperan dalam memengaruhi nilai perusahaan (Fajriah et al., 2022). Pertumbuhan yang tinggi biasanya menunjukkan prospek yang baik, kemampuan meningkatkan laba, dan peluang ekspansi di masa depan. Investor cenderung merespons positif perusahaan yang tumbuh konsisten, sehingga tercermin pada peningkatan harga saham dan rasio penilaian pasar. Meski demikian, pertumbuhan yang terlalu agresif juga berpotensi menimbulkan risiko, seperti beban keuangan yang tinggi atau inefisiensi, sehingga pengaruhnya terhadap nilai perusahaan masih perlu dikaji secara lebih mendalam.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah kebijakan dividen (Ovami & Nasution, 2020). Bagi investor, dividen merupakan bentuk kepastian pengembalian investasi. Kebijakan dividen yang stabil dapat memberikan sinyal positif mengenai kondisi keuangan perusahaan dan menurunkan konflik keagenan antara manajemen dan pemegang saham. Akan tetapi, pembagian dividen yang terlalu besar dapat mengurangi dana internal untuk investasi, sehingga berdampak negatif terhadap nilai perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, kebijakan dividen memiliki peran ganda yang menarik untuk diteliti pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

Dengan melihat pentingnya ketiga faktor tersebut ESG disclosure, pertumbuhan perusahaan, dan kebijakan dividen penelitian ini berfokus untuk menganalisis pengaruhnya terhadap nilai perusahaan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur, sekaligus menjadi masukan

bagi perusahaan dalam merumuskan strategi peningkatan nilai dan daya saing di pasar modal.

Salah satu subsektor yang mengalami pertumbuhan positif dalam kinerja keuangan pada BEI (Bursa Efek Indonesia) adalah subsektor industri asuransi. Industri asuransi merupakan salah satu pemain kunci di sektor jasa keuangan di hampir semua negara maju dan berkembang termasuk Indonesia. Dapat dikatakan bahwa industri ini memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, alokasi sumber daya yang efisien, pengurangan biaya transaksi, penciptaan likuiditas, fasilitasi skala ekonomi dalam investasi, dan penyebaran kerugian finansial (Chaira et al., 2023). Perusahaan asuransi juga berkontribusi terhadap investasi dengan menyediakan sarana untuk menciptakan tabungan pribadi melalui kontrak jiwa dan pensiun (Carter & Falush, 2009).

Kepala Eksekutif Pengawas Industri Keuangan Nonbank OJK Ogi Prastomiyono mengatakan, saat ini ada 7 perusahaan asuransi jiwa dan 6 perusahaan asuransi umum yang berada dalam pengawasan khusus. Hal ini menyebabkan penurunan pertumbuhan akumulasi premi asuransi jiwa per Juni 2023 yaitu turun sebesar 9,81 persen secara tahunan dengan nilai sebesar Rp 86,03 triliun (Aditya, 2023). Hasil dari aktivitas perusahaan akan terefleksi pada perolehan premi. Semakin bertumbuhnya premi setiap tahunnya berarti perusahaan tersebut dapat dipercaya oleh nasabahnya dan tidak terjadi gagal bayar klaim (Yosa et al., 2022), sehingga hal ini menjadi urgensi dalam penelitian dan Penting untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Selama periode 2022–2024, beberapa perusahaan asuransi di Indonesia mencatat kinerja harga saham yang menurun, terutama saat terjadi tertekannya pasar modal nasional dan fluktuasi ekonomi makro.

Berdasarkan hasil rangkuman yang peneliti lakukan dengan sumber dari Annual Report 4 Perusahaan Asuransi di Indonesia, maka peneliti akan menyajikan tabel penurunan harga saham sebagai fenomena yang terjadi di Indonesia sebagai berikut.

Tabel 1. 1 Penurunan Harga Saham Perusahaan Asuransi di Indonesia

Tahun	Kode	Harga Saham	Kesimpulan
2022	JMAS	191	Terjadi Penurunan Harga Saham
2023		118	
2024		71	
2022	ASJT	141	Terjadi Penurunan Harga Saham
2023		130	
2024		126	
2022	MTWI	184	Terjadi Penurunan Harga Saham
2023		109	
2024		83	
2022	MREI	4810	Terjadi Penurunan Harga Saham
2023		2350	
2024		2080	

Sumber: Annual Report, 2024

Pada tahun 2022, saham JMAS tercatat pada harga Rp191 per lembar. Namun, pada tahun 2023, harga sahamnya turun menjadi Rp118, dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2024 menjadi Rp71. Hal ini menunjukkan tren penurunan harga saham JMAS selama tiga tahun berturut-turut. Sementara itu, saham ASJT pada tahun 2022 berada di level Rp141. Pada tahun 2023, harga saham turun menjadi Rp130, dan pada tahun 2024 kembali mengalami penurunan signifikan hingga mencapai Rp126. Kondisi ini mengindikasikan bahwa ASJT juga

mengalami penurunan harga saham secara konsisten dari tahun ke tahun. Adapun saham MTWI pada tahun 2022 berada di harga Rp184. Pada tahun 2023, harga sahamnya menurun menjadi Rp109, dan meskipun penurunannya tidak sebesar tahun sebelumnya, pada tahun 2024 harga saham masih melemah hingga Rp83. Dengan demikian, saham MTWI juga menunjukkan kecenderungan penurunan harga sepanjang periode 2022 hingga 2024. Lalu yang terakhir saham MREI pada tahun 2022 berada di harga Rp4810. Pada tahun 2023 menurun menjadi Rp2350, dan di tahun 2024 kembali merosot ke angka Rp2080. Secara keseluruhan, ketiga perusahaan asuransi yang tercatat, yaitu JMAS, ASJT, MTWI, dan MREI mengalami tren penurunan harga saham secara konsisten dari tahun 2022 sampai 2024, yang mencerminkan adanya tekanan terhadap kinerja dan persepsi pasar terhadap subsektor asuransi di Indonesia.

Banyak factor yang mempengaruhi nilai perusahaan menurut (Gunardi et al., 2022), nilai perusahaan adalah sebuah kondisi di mana suatu perusahaan akan mendapat kepercayaan masyarakat dengan kegiatan operasional sejak perusahaan tersebut berdiri.

Variabel pertama pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan, ESG merupakan pertimbangan faktor lingkungan, sosial, tata kelola, dan keuangan dalam proses pengambilan keputusan investasi (MSCI, 2020). Pengungkapan ESG juga berkontribusi dalam membangun reputasi baik dan citra positif bagi perusahaan, menunjukkan komitmen mereka di luar pertimbangan finansial (Buallay, 2019; Garel & Petit-Romec, 2021). Transparansi dan akuntabilitas informasi ESG meningkatkan kinerja perusahaan, efisiensi sumber daya, mitigasi

risiko, pengurangan biaya, dan kepercayaan investor terhadap kinerja jangka panjang (Mohammad & Wasiuzzaman, 2021). Selanjutnya Informasi ESG menawarkan keunggulan kompetitif, membedakan perusahaan dan meningkatkan nilai keseluruhannya (Zhou et al., 2022). Tata kelola yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham yang meningkat karena investor mengasumsikan sebagian besar keuntungan perusahaan akan kembali kepada investor dalam bentuk dividen. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Ilma & Wahyuni, 2025a) menunjukkan hasil ESG disclosure berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian (Oktaviana et al., 2025a) menunjukkan hasil penelitian bahwa ESG disclosure tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai Perusahaan yaitu pertumbuhan perusahaan. Menurut (Tamsil, 2020) pertumbuhan Perusahaan yang tinggi membutuhkan dana yang besar untuk membiayai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan merupakan faktor pertama yang meliputi kenaikan atau penurunan total aset atau total penjualan yang dimiliki oleh perusahaan selama satu periode atau satu tahun (Krisnando & Novitasari, 2021). Tingkat keyakinan investor terhadap pertumbuhan perusahaan akan membantu untuk membeli saham, dan meningkatkan permintaan saham. Hal ini dapat menyebabkan kenaikan harga saham dan peningkatan nilai perusahaan (I. G. A. P. T. Putri, 2020). Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Amelia & Hartono, 2024) yang menemukan bukti dalam penelitiannya bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh

(Hergianti, 2020) menemukan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Terakhir, factor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan adalah Kebijakan Dividen. Kebijakan dividen merupakan keputusan keuangan perusahaan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan sebagai laba ditahan. Teori sinyal menjelaskan bahwa pembagian dividen merupakan sinyal positif yang diberikan manajemen kepada investor atas kemampuan perusahaan menghasilkan laba secara berkelanjutan. Investor cenderung merespons positif perusahaan yang membagikan dividen secara stabil karena dividen menunjukkan stabilitas arus kas dan kinerja manajemen yang baik. Penelitian (E. Simanjuntak et al., 2025) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun hasil tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahma & Arifin, 2022) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Inkonsistensi pada penelitian terdahulu menjadikan celah peneliti dalam mengisi gap penelitian. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara simultan dan signifikan antara pengaruh ESG disclosure, pertumbuhan perusahaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Objek penelitian ini adalah pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi kebaruan dalam penelitian. Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini diberi judul **“PENGARUH ESG DISCLOSURE, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN”**.

1. 2. Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024 menunjukkan tren penurunan harga saham, yang mengindikasikan menurunnya persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan.
2. Penerapan dan kualitas ESG disclosure pada perusahaan asuransi di Indonesia masih bervariasi dan belum memiliki standar baku, sehingga efektivitasnya dalam meningkatkan nilai perusahaan belum dapat dipastikan.
3. Hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh ESG disclosure terhadap nilai perusahaan masih inkonsisten, baik di Indonesia maupun di negara berkembang lainnya.

4. Pertumbuhan perusahaan belum tentu selalu direspons positif oleh pasar karena pertumbuhan yang agresif berpotensi meningkatkan risiko keuangan, sehingga pengaruhnya terhadap nilai perusahaan perlu diuji kembali.
5. Kebijakan dividen memiliki peran ganda sebagai sinyal positif bagi investor dan sebagai potensi penghambat investasi internal, sehingga dampaknya terhadap nilai perusahaan masih belum konsisten secara empiris.
6. Penelitian yang mengkaji pengaruh simultan ESG disclosure, pertumbuhan perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada subsektor asuransi di BEI masih terbatas, sehingga diperlukan kajian khusus pada subsektor ini.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran ESG disclosure, pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen, dan nilai perusahaan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024?
2. Apakah ESG disclosure berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024?

4. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024?
5. Apakah ESG disclosure, pertumbuhan perusahaan, dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024?

1. 3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh hasil yang lebih jelas dan terarah, perlu ditetapkan terlebih dahulu tujuan yang hendak dicapai. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh ESG disclosure terhadap nilai perusahaan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024.
2. Menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024.
3. Menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024.
4. Menganalisis pengaruh ESG disclosure, pertumbuhan perusahaan, dan kebijakan dividen secara simultan terhadap nilai perusahaan pada

perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024.

1. 4. Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan khususnya pada Perusahaan subsektor asuransi bursa efek Indonesia (BEI) periode (2022-2024) yang Terdaftar di BEI.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a) Bagi penulis

Sebagai bahan kajian pengembangan ilmu pengetahuan untuk menambah informasi mengenai pengaruh ESG Disclosure, Pertumbuhan Perusahaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (studi pada Perusahaan subsektor asuransi bursa efek Indonesia (BEI) periode (2022-2024) yang terdaftar di BEI.

b) Bagi Perusahaan Asuransi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan strategi bisnis, khususnya yang berkaitan dengan kebijakan pengungkapan ESG, strategi pertumbuhan perusahaan, serta kebijakan dividen, guna meningkatkan nilai perusahaan dan daya saing di pasar modal.

c) Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, khususnya dalam menilai perusahaan tidak hanya dari aspek kinerja keuangan, tetapi juga dari aspek keberlanjutan (ESG), pertumbuhan, dan kebijakan dividen sebagai indikator dalam meningkatkan nilai perusahaan.

d) Bagi Regulator/Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi regulator pasar modal dalam mengevaluasi serta menyempurnakan kebijakan yang berkaitan dengan transparansi dan pengungkapan ESG, perlindungan investor, serta peningkatan kualitas tata kelola perusahaan di lingkungan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

e) Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan bahan masukan yang dapat dibuat untuk acuan dimasa yang akan datang oleh lembaga pendidikan dan sebagai bahan bacaan bagi perpustakaan yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa, untuk mengoptimalkan mutu pendidikan seorang mahasiswa agar lebih baik lagi.

f) Bagi penelitian selanjutnya

Bagi peneliti lain dapat dimanfaatkan dan dijadikan sebagai bahan referensi untuk pustaka dan hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam melakukan penelitian lebih lanjut.